**PEMANFAATAN MEDIA CCTV DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BARRU**

Syahra Fatimah Taufiq1 , Muhammad Akbal2, Imam Suyitno3,

1,2,3 PPKn, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar

Email : s\_taufiq17@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) apakah pemanfaatan media CCTV tersebut dapat membantu dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru, (2) Kendala yang dihadapi pihak sekolah pada pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru.Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan menggunakan analisis data secara deskriptif kualitatif.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru, sebagai alat bantu pengawasan, sebagai alat bantu dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru. (2) Kendala yang dihadapi pihak sekolah pada pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru adalah pada keterbatasan kemampuan alat CCTV, bahwa dalam memantau, kamera pengawas CCTV terbatas, hanya fokus pada satu arah. Jumlah kamera pengawas, layar monitor dan kemampuan server masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan pemantauan keadaan lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Masih ada tempat yang belum memiliki kamera pengawas CCTV, masalah pengamanan alat dari gangguan kejahatan membutuhkan perhatian khusus serta adanya efek tidak nyaman bagi peserta didik yang baru berada pada tempat yang memiliki kamera pengawas CCTV karena mengetahui dirinya diawasi secara terus-menerus.*

***KATA KUNCI :*** *CCTV, DISIPLIN, PESERTA DIDIK*

**PENDAHULUAN**

 Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam rangka upaya mewujudkan dan mempertahankan suasana yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang baik sehingga peserta didik memperoleh kekuatan yang dapat mendorong kemampuan dirinya menjadi lebih baik diperlukan pula disiplin.Disiplin yang dimaksud adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran–pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.Kedisplinan peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik tidak disiplin, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan secara baik. Kedisiplinan peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara baik. Peserta didik yang disiplin lebih memungkinkan untuk lebih aktif dalam interaksi belajar mengajar, dan tidak demikian bagi peserta didik yang tidak disiplin.Dapat pula dikatakan bahwa keuntungan dengan adanya disiplin adalah peserta didik belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.Untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin peserta didik di sekolah, maka mutlak diperlukan informasi yang cepat dan dapat dipercaya kebenarannya serta adanya pengawasan efektif dari pihak sekolah.Kemajuan teknologi dapat memudahkan penerimaan informasi dan pengawasan di lingkungan sekolah bagi pihak sekolah guna meningkatkan kedisplinan peserta didik. Salah satu alat yang diyakini dapat membantu atau mempermudah pihak sekolah melakukan tugas pengawasan dan pencarian informasi mengenai perilaku peserta didik adalah kamera pengawas closed circuit television (CCTV).Menurut Khotib “CCTV merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor di suatu ruang atau tempat tertentu secara real time. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memantau situasi dan kondisi tempat tertentu secara real time, sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan atau dapat dijadikan bukti tindak pidana kejahatan yang telah terjadi.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan media CCTV dalam pemantauan pembelajaran di sekolah, siswa menjadi lebih terawasi sehingga akan mempengaruhi aktivitas peserta didik di sekolah dan guru sebagai fasilitator juga ikut merasa terpantau oleh kepala sekolah selaku supervisor. Dengan demikian teori behavioristik tentang perubahan tingkah laku yang dapat disebabkan oleh stimulus dan rangsangan dari luar juga berhubungan dengan manfaat media CCTV karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku sehari–hari, sehingga tingkat disiplin peserta didik dapat ditingkatkan.

 SMA Negeri 1 Barru adalah satu sekolah yang telah mengadopsi teknologi kamera pengawas CCTV sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan tugas pengawasan di kelas dan ruang publik di lingkungan sekolah. Media CCTV di SMA Negeri 1 Barru telah digunakan mulai pada tahun 2013. Yang paling terlihat manfaatnya dari pemanfaaatan media tersebut di SMA Negeri 1 Barru adalah membantu memastikan suasana belajar mengajar dan pengelolaan kelas.

**KAJIAN PUSTAKA**

**Media CCTV**

 **1. Pengertian *Closed Circuit Television (CCTV)***

Menurut Khatib “ *Closed Circuit Television (*CCTV) merupakan sebuah perangkat kamera video digital yang digunakan untuk mengirim sinyal ke layar monitor disuatu ruang atau tempat tertentu secara real time. Hal tersebut memiliki tujuan untuk dapat memantau situasi dan kondisi tempat tertentu secara real time, sehingga dapat mencegah terjadinya kejahatan atau dapat dijadikan sebagai bukti tindak kejahatan yang telah terjadi. Di sekolah CCTV merupakan alat yang diperlukan karena dapat menjadi alat pencarian informasi dan menjadi alat yang mendukung tugas dan fungsi pengawasan dalam lingkungan sekolah dan terhadap peserta didik dalam rangka pembinaan atau membantu memastikan suasana belajar mengajar dan pengelolaan kelas.

 **2.Kegunaan *Closed Circuit Television (CCTV)***

a. **Kegunaan Media CCTV secara Umum**

 Kegunaan media CCTV secara umum adalah secara berikut :

1. Deterance atau Faktor Pencegahan

 Pelaku kriminal seringkali mengurungkan niat dan takut setelah melihat adanya kamera CCTV yang sudah terpasang di tempat sasaran apabila sasaran memiliki kamera pengawas CCTV.

1. Monitoring atau Pemantauan

 System CCTV berguna untuk memonitoring atau mengawasi keadaan dan kegiatan di lokasi yang terpasang kamera pengawas CCTV.

1. Investigation atau Penyelidikan

 System CCTV berguna untuk menunjang penyelidikan tindak kejahatan yang telah terjadi.

1. Intensity atau Peningkatan Kinerja

 Dengan adanya system CCTV terbukti meningkatkan kinerja karyawan secara signifikan.

1. Evidence atau Bukti

 Hasil rekaman video CCTV dapat dijadikan bukti tindak kejahatan.

b. **Kegunaan Media CCTV Khusus di Sekolah**

Penggunaan CCTV di sekolah sangat penting. Misalnya penempatan kamera pengawas CCTV pada gerbang sekolah ,tempat parkir, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, ruang guru, ruang kantor ataupun tempat publik lainnya agar keadaan tempat tersebut dapat dipantau dengan baik.

Adapun manfaat penggunaan alat CCTV di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Alat CCTV untuk Kelas

 CCTV untuk kelas bermanfaat dalam mengawasi bagaimana perilaku peserta didik dalam ruang kelas atau memantau suasana kegiatan belajar mengajar dan pengelolaan kelas.

1. Manfaat CCTV sebagai pengawasaan pembelajaran.

 Mengacu pada tahapan kegiatan pengawasan proses pembelajaran yang dinyatakan dalam PP No. 19 Tahun 2005, bahwa pengawasan proses pembelajaran mencakup kegiatan : pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut maka jika ditambah dengan komponen CCTV di dalamnya, tahapan itu menjadi sebagai berikut :

1. Pemantauan, kegiatan mengamati oleh kepala sekolah terhadap guru di dalam aktivitas pembelajaran yang mencakup :
2. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran melalui CCTV .
3. Pemantauan pelaksanaan bimbingan melalui CCTV.
4. Pemantauan hasil belajar siswa.
5. Pemantauan pelaksanaan ujian melalui CCTV.
6. Pemantauan terhadap pemanfaatan sumber–sumber belajar.
7. Pemantauan terhadap rapat guru.
8. Supervisi , sebagai suatu upaya pembinaan intensif dari atasan kepada bawahan, dilakukan dengan pendekatan–pendekatan tertentu yang continu atau berkelanjutan.
9. Evaluasi , pemberian nilai pada suatu kondisi : pada tahapan ini dilakukan analisis atas kesenjangan yang ada antara standar tugas dengan kenyataan tersebut, sesuai standar atau tidak.

 Empat langkah hal tersebut diatas dilakukan secara berurutan, dan penuh tanggung jawab, dan pemanfaatan CCTV sebagai alat bantu kegiatan pengawasan diyakini akan memberikan kontribusi pada kegiatan pengawasan.

1. Closed Circuit Television (CCTV) Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran.

 Hasil rekaman kamera CCTV dapat berfungsi sebagai media evaluasi yang tepat untuk memaksimalkan cara terbaik untuk penyampaian informasi di ruang kelas, mengetahui aktivitas peserta didik. Kamera CCTV juga dapat digunakan untuk penunjang pengembangan guru atau tenaga pengajar. CCTV dapat dimanfaatkan dalam penelitian cara pembelajarannya, contohnya dalam kegiatan evaluasi pengajaran terbuka para guru pengamat tidak perlu berada di ruangan yang sama dengan guru yang akan di evaluasi, mereka akan mengamati langsung dari ruangan terpisah. Hasil rekaman CCTV ini juga dapat digunakan kembali untuk di cermati di kemudian hari, sehingga menjadi bahan acuan untuk kedepannya.

 **3. Disiplin Peserta Didik**

Apa yang dimaksud dengan disiplin ? banyak para ahli yang memberikan pengertian sesuai dengan sudut pandang mereka. The Liang Gie (1972) memberikan pengertian disiplin sebagai berikut.

“Disiplin adalah suatu keadaan tertib di mana orang–orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan–peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.

 *Webster’s New World Dictionary (*1959) memberikan batasan disiplin sebagai : latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

 Berdasarkan pengertian–pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keaadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran–pelanggaran baik se*cara lan*gsung atau tidak langsung.

 Adapun pengertian disiplin peserta didik adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran–pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan.

 Ada tiga macam disiplin. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian. Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diingini oleh guru.

 Kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas–luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan–aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas–luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung. Karena ia menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive di atas.

 Berdasarkan tiga konsep disiplin tersebut, kemudian dikemukakan teknik–teknik alternatif pembinaan disiplin peserta didik. Pertama, dinamai dengan teknik external control. External control adalah suatu teknik di mana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik. Teknik ini meyakini kebenaran akan teori X, yang mempunyai asumsi–asumsi tak baik mengenai manusia. Menurut teknik external control ini, peserta didik harus terus menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan cara ancaman dan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin yang tinggi.

 Kedua, dinamainya dengan teknik inner control atau internal control. Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik di atas. Teknik mengupayakan agar peserta didik dapat mendisplinkan diri sendiri. Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Sesudah sadar, ia akan mawas diri dan berusaha mendisplinkan diri sendiri. Jika teknik ini dapat dikembangkan dengan baik maka akan mempunyai kekuatan yang lebih hebat dibandingkan dengan teknik external control.

 Jika teknik inner control ini yang dipilih oleh guru maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam hal kedisplinan, sebab guru tidak akan dapat mendisplinkan peserta didiknya, jika ia sendiri tidak disiplin. Ketiga, adalah teknik cooperatit control. Konsep ini, adalah antara pendidik dan peserta didik harus saling bekerjasama dengan baik dalam menegakkan disiplin. Guru dan peserta didik lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan–aturan kedisplinan yang harus ditaati bersama–sama. Sanksi atas pelanggaran disiplin juga ditaati dan dibuat bersama.

 Kontrak atau perjanjian seperti ini sangat penting, oleh karenanya dengan cara demikianlah pendidik dan peserta didik dapat bekerjasama dengan baik. Dalam suasana demikianlah maka peserta didik juga merasa dihargai. Inisiatif yang berasal dari dirinya, biarpun itu berbeda dengan inisiatif guru, asalkan baik juga diterima oleh guru dan peserta didik lainnya.

 **METODE PENELITIAN**

 Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan bahwa peneliti akan langsung mengamati kondisi di lapangan berhubungan langsung dengan peserta didik. Pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian dimana hasil penelitian lebih berkenan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri.

 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

SMA Negeri 1 Barru mulai dioperasionalkan pada tanggal 1 Agustus 1964. SMA Negeri 1 Barru terletak di jalan Jenderal Sudirman No. 32, Sumpang Binangae, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. SMA Negeri 1 Barru merupakan salah satu Sekolah Menegah Atas yang ada di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 1 Barru di tempuh dalam waktu 3 tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII.

1. **Pemanfaatan Media CCTV Tersebut Dapat Membantu Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik di SMA Negeri 1 Barru.**

Sebagaimana diketahui, bahwa untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku disiplin peserta didik di sekolah, maka mutlak diperlukan pengawasan yang efektif dari pihak sekolah. Kemajuan teknologi dapat memudahkan tugas pengawasan bagi pihak sekolah guna menumbuhkan dan meningkatkan disiplin peserta didik. Salah satu alat yang diyakini dapat membantu atau mempermudah tugas pengawasan tersebut adalah media *closed circuit television (CCTV*). Keunggulan dari media CCTV sebagai alat pengawasan adalah kemampuannya menunjukkan situasi dan kondisi suatu tempat secara real time sekaligus merekam kejadian. Hal ini memberi efek kesadaran seseorang dalam suatu tempat yang menggunakan media CCTV secara otomatis merasa bahwa dirinya diawasi secara terus menerus. Dengan demikian, teori behavioristik yang merupakan teori tentang perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh stimulus dan rangsangan dari luar juga berhubungan dengan manfaat media CCTV khusunya di sekolah, karena dapat mempengaruhi aktivitas peserta didik di sekolah terkhusus dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku sehari-hari, sehingga kepatuhan peserta didik dapat ditingkatkan.SMA Negeri 1 Barru menyadari kebenaran hal tersebut di atas dan memutuskan memanfaatkan media CCTV sebagai pendukung tugas pengawasan aktivitas pembelajaran. Pemanfaatan media CCTV di SMA Negeri 1 Barru mulai pada tahun 2013.Pemanfaatan media CCTV di SMA Negeri 1 Barru diharapkan dapat menimbulkan kesadaran bahwa lingkungan sekolah dan segala aktivitas di sekolah telah terpantau secara terus menerus.

Selanjutnya, dari hasil wawancara pula diperoleh data sebagai berikut:

1. Dengan adanya pemanfaatan media CCTV, kegaiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Barru dapat berlangsung dengan cukup baik.
2. Dengan adanya pemanfaatan media CCTV peserta didik menjadi lebih tertib, karena merasa dipantau sehingga takut melakukan tindakan pelanggaran aturan sekolah.
3. Dengan teknologi, CCTV dapat dihubungkan dengan HP kepala sekolah. Jadi kondisi sekolah dapat diketahui, sekalipun kepala sekolah berada di luar sekolah karena dapat memantau melalui layar HP.
4. Dengan adanya pengawasan melalui CCTV, pelanggaran aturan sekolah menjadi berkurang dibandingkan sebelum adanya CCTV.
5. Dengan adanya pengawasan melalui CCTV, peserta didik lebih teratur dan serius mengikuti pelajaran karena sadar bahwa ada yang mengontrol dirinya.
6. Dengan adanya pengawasan melalui CCTV guru dan peserta didik lebih berhati-hati dan berusaha tampil lebih baik. Jadi semuanya menjadi lebih baik karena semuanya terkontrol. Hasil belajar peserta didik lebih murni.

Pembentukan perilaku tertib dan disiplin peserta didik dapat dengan upaya yang sifatnya mencegah peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dari aturan sekolah atau membuat peserta didik menjadi tertib dan disiplin dengan pengawasan. Dapat juga dilakukan bukan karena paksaan melainkan menanamkan kesadaran kepada peserta didik akan pentingnya disiplin.Peserta didik disadarkan akan pentingnya disiplin. Setelah mengerti, maka dengan sendirinya dia akan berusaha mendisiplinkan dirinya. Jika guru ingin peserta didiknya disiplin, maka guru haruslah bisa menjadi teladan. Pemanfaatan CCTV memberikan nilai baik dalam upaya membina akhlak peserta didik di sekolah. Membiasakan peserta didik dengan perilaku yang baik dapat membuat peserta didik memiliki perilaku yang baik.Pengawasaan melalui CCTV dapat membuat peserta didik merasa diawasi secara langsung sehingga peserta didik berusaha tampil lebih baik, lebih patuh dan fokus belajar serta menghindari perilaku yang menyimpang dari aturan sekolah..

Menghadapi keadaan peserta didik seperti ini pihak sekolah melakukan langkah-langkah pembinaan dan pemberian hukuman sebagai upaya agar peserta didik berusaha untuk menjadi peserta didik yang tertib dan disiplin. `Peserta didik wajib mematuhi aturan sekolah. Peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah, diberikan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarnya.

2. **Kendala Yang Dihadapi Pihak Sekolah Pada Pemanfaatan Media CCTV**

 **Dalam Meningkatkan Disiplin Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Barru**

Adapun kendala pihak sekolah pada pemnafaatan media cctv yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan alat CCTV dalam memantau terbatas, hanya fokus pada satu arah, sehingga untuk pemantauan keadaan dan kegiatan pada lingkungan sekolah yang cukup luas dibutuhkan banyak kamera pengawas CCTV, untuk memenuhi kebutuhan dibutuhkan pula anggaran pengadaan alat CCTV yang cukup besar.
2. Pengamanan alat CCTV dari gangguan atau tindak kejahatan memerlukan perhatian khusus.

Dari penjelasan tersebut di atas tersebut, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi pihak sekolah terkait pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru, adalah pada keterbatasan kemampuan alat CCTV, server, masih kurangnya jumlah kamera pengawas CCTV dan layar monitor CCTV, juga area sekolah yang cukup luas. Dibutuhkan banyak kamera pengawas mengingat kemampuan pemantauan kamera pengawas yang terbatas, hanya fokus pada satu arah, untuk memenuhi kebutuhan alat CCTV dibutuhkan anggaran pengadaan alat CCTV yang cukup besar. Juga pengamanan alat dari gangguan kejahatan memerlukan perhatian khusus. Selain itu adanya dampak psikis bagi peserta didik, yaitu timbulnya perasaan tertekan, tidak nyaman pada diri peserta didik yang baru berada pada tempat yang memiliki kamera pengawas CCTV.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Mengingat tujuan penelitian dan dengan berdasar pada hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru, sebagai alat bantu pengawasan, sebagai alat bantu dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru.
2. Kendala yang dihadapi pihak sekolah pada pemanfaatan media CCTV dalam meningkatkan disiplin peserta didik di SMA Negeri 1 Barru, adalah pada keterbatasan kemampuan alat CCTV, bahwa dalam memantau, kamera pengawas CCTV terbatas, hanya fokus pada satu arah. Jumlah kamera pengawas, layar monitor dan kemampuan server masih kurang dibandingkan dengan kebutuhan pemantauan keadaan lingkungan sekolah dan kegiatan pembelajaran. Masih ada tempat yang belum memiliki kamera pengawas CCTV, masalah pengamanan alat dari gangguan kejahatan membutuhkan perhatian khusus serta adanya efek tidak nyaman bagi peserta didik yang baru berada pada tempat yang memiliki kamera pengawas CCTV karena mengetahui dirinya diawasi secara terus menerus.

 **B. Saran**

1. Kepada Kepala SMA Negeri 1 Barru, kiranya lebih memberikan perhatian kepada peserta didik terkait masalah kedisplinan. Salah satunya adalah mengoptimalkan pemanfaatan media CCTV sebagai media pengawasan yang disegani oleh peserta didik sehingga dicapai tingkat disiplin peserta didik yang cukup baik.
2. Kepada guru, kiranya tampil memberi contoh dalam hal kedisplinan dan lebih mempersiapkan segala sesuatu yang terkait pembelajaran dengan matang serta lebih menguasai kelas sehingga peserta didik dapat lebih tertib dan serius memperhatikan materi pelajaran yang diajarkan di dalam kelas.
3. Kepada Peserta Didik, hendaknya lebih disiplin dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar serta mengembangkan potensi dirinya sehingga dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan oleh bangsa dan negara.

**Daftar Pustaka**

1. **Buku**

 Ali Imron. 2011. “ *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah”*

 Jakarta : Bumi Aksara .

 FIS UNM. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*.Cetakan ke-1

 Makassar;CV. Berkah Utami.

 Oemar Hamalik. 2013. “ *Kurikulum dan Pembelajaran”* Jakarta : Bumi

 Aksara.

 Umbu Tagela Ibi Leba, Sumardjono Padmomartono. 2014. “ *Profesi*

 *Kependidikan”* Yogyakarta : Penerbit Ombak.

 2. **Jurnal**

Dhea Aulianida, Siany Indria Liestyasari dan Siti Rochani Ch.

 *“ Penggunaan Closed Circuit Television Sebagai Mekanisme*

 *Pendisplinan Siswa Di SMAN 2 Karanganyar”.* Pendidikan

 Antropolgi, sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

 Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2017.

**3. Internet**

https//doplayer.info.com. kamera CCTV (Closed Circuit

 Television). 06 Juli 2019. Pukul 17.10 WITA